

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi tiap orang di dunia sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan yang terdapat di dalam dirinya, adapun upaya pengembangan diri tersebut adalah dengan belajar. Menurut Sudirman dkk dalam Jurnal Edukatif Vol 3, No 1, Juni 2018 menyatakan bahwa belajar adalah suatu prosedur yang utuh dan semua orang mengalaminya, serta berlangsung sepanjang nyawa masih melekat pada tubuh. Dengan ungkapan lain, belajar bermula sejak bayi sampai ke akhir hayat. Perubahan dari hasil belajar adalah penyesuaian tingkah laku yang meliputi pemahaman materi, sikap dan kemampuan bertindak.

Dalam tahap pendidikan peserta didik melewati proses mengenal suatu hal baru berupa pengajaran atau pelatihan melalui sebuah lembaga pendidikan, salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu, SLB Taman Pendidikan Islam yang berada di jalan sisingamangaraja no. 5 kecamatan Medan Amplas, dengan status kepemilikan adalah yayasan hingga saat ini. Berdasarkan data pokok pendidikan, sekolah ini dipimpin oleh ibu Lindayani sebagai kepala sekolah serta seluruh guru yang berjumlah 22 orang, 10 diantaranya adalah guru PNS dan 12 orang lainnya terdiri dari pegawai sekolah dan tenaga honorer.

Bangunan di sekolah ini terdiri dari 9 ruang kelas, 2 sanitasi siswa, 1 ruang guru, 1 ruang untuk kepala sekolah dan tata usaha. Sekolah ini juga didukung sarana dan prasarana seperti lapangan olahraga, ruang praktik seni budaya, ruang aula, dan perpustakaan. Guru mata pelajaran seni budaya di SLB Taman Pendidikan Islam bernama ibu Aufa Haliza Damanik. Namun, beliau bukan berlatar belakang pendidikan tari akan tetapi beliau merupakan sarjana pendidikan Bahasa Indonesia. Pembelajaran tari di SLB Taman Pendidikan Islam masih menggunakan metode konvensional yaitu metode sederhana dimana guru langsung memperagakan gerak tari di depan siswa.

Pembelajaran tari yang akan dilakukan menggunakan RPP yang telah disesuaikan bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu pada dasarnya pembelajaran tari bagi siswa berkebutuhan khusus tidak menggunakan RPP karena hanya program pembelajaran Ekstrakurikuler, namun untuk melakukan pembelajaran tari *Tortor Halalas* di SLB Taman Pendidikan Islam, penulis membuat RPP sebagai tambahan dengan mengacu kepada RPP seni budaya pada tingkat umum yaitu kelas VI SD, maka penulis membuat RPP dengan menyesuaikan kondisi siswa berkebutuhan khusus sebagai kelengkapan tugas akhir, dengan KD 4.3 memeragakan cara menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari. SLB Taman Pendidikan Islam ini mengayomi anak berkebutuhan khusus dengan kategori seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, sedangkan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini berpusat pada anak dengan kondisi khusus tunagrahita ringan.

Anak Tunagrahita berdasarkan *American Psychiatric Association* (2013: 33) menyatakan bahwa anak dengan kondisi tunagrahita disebabkan oleh hambatan pada proses perkembangan jaringan otak yang mengakibatkan terjadinya batasan fungsi dalam konseptual, sosial, dan skill, sehingga IQ berada di antara 68-52. Selain dari rendahnya kemampuan intelektual, kemampuan menari dalam diri siswa tunagrahita juga ikut terhambat. Berdasarkan penelitian Meimulyani dan Caryoto (2013: 80) dalam *Jurnal Pendidikan* Vol 29, No 2, Juli, 2020 menyatakan bahwa anak penyandang tunagrahita memiliki keterbelakangan daya ingat dan berpikir sehingga kemampuan menari dalam dirinya juga terhambat. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mereka melatih daya ingat salah satunya adalah dengan memberikan materi ajar seni tari yang menarik yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Sehingga dapat memicu ketertarikan siswa tunagrahita karena media tersebut mengandung unsur suara dan gambar. Materi yang akan diterapkan berasal dari media pembelajaran yang sebelumnya sudah dikemas oleh Rahimah Nisha Alfian dalam bentuk *video compact disk* (VCD), media pembelajaran tari ini dibuat secara khusus bagi anak penyandang tunagrahita ringan dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Media tersebut berisi materi pembelajaran seni tari *Tortor Halalas* dengan gerakan yang telah dirancang sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita ringan, yaitu gerak yang sederhana, mudah diikuti serta menggunakan musik yang dapat membangkitkan semangat.

Proses pembelajaran seni tari pada anak tunagrahita ringan dapat tercapai bila menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut Trianto dkk (2010: 51) dalam Jurnal *Elementary School* Vol 10, No 2, Juni 2020 mengemukakan bahwa metode belajar adalah teknik yang dipakai sebagai tuntunan dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas atau pembelajaran dengan cara tutorial. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode imitasi, yakni metode belajar dengan cara meniru objek gerak atau tarian yang sudah jadi. Metode ini dipilih karena kemampuan menari siswa tunagrahita yang kurang serta memiliki kelemahan dalam daya ingat yang berpotensi melakukan kesalahan gerak, sehingga dapat diminimalisir dengan meniru gerak melalui media audio visual yang ditampilkan dan kemudian dibantu guru dalam melakukan gerak tari sesuai dengan ragam gerak *Tortor Halalas* yang ditampilkan.

Karena pada kenyataannya anak dengan kondisi normal pun kadangkala bisa salah dalam melakukan gerak tari, apalagi siswa dengan kondisi tunagrahita. Dengan metode ini diharapkan siswa penyandang tunagrahita mampu untuk meniru, dan mencoba melakukan gerak tari sesuai dengan ragam gerak *Tortor Halalas* yang ditampilkan melalui media audio visual. Guna melatih serta meningkatkan kemampuan menari atau kemampuan wiraga, wirama dan wirasa pada siswa tunagrahita ringan. hal ini sesuai pendapat Dewi (2013: 23) dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol 4, No 2, Januari 2018 menyatakan bahwa belajar tari memiliki beberapa manfaat

yaitu untuk mengasah kecerdasan siswa baik secara ilmu pengetahuan, pengendalian emosi maupun psikomotorik.

Adapun menurut pendapat Kurniati (2013) dalam Jurnal Ortopedagogia Vol 1, No 3, Desember 2014 menyatakan bahwa, dengan pembelajaran yang aktif maka akan menumbuhkan motivasi bagi penyandang tunagrahita ringan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bergaul dan mampu beraktivitas yang menggembirakan. Dengan begitu, pembelajaran yang aktif seperti belajar menari bukan berarti seutuhnya menjadi seorang penari, melainkan untuk mengasah kemampuan wiraga, wirama serta wirasa pada siswa tunagrahita sehingga kemampuan menari siswa dapat meningkat. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan Judul “Metode Imitasi Dalam Pembelajaran *Tortor Halalas* Menggunakan Media audio visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Taman Pendidikan Islam”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan adalah poin utama dalam sebuah penelitian yang berisikan masalah-masalah yang akan dicari jawabannya, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam diri siswa tunagrahita ringan di SLB Taman Pendidikan Islam sangat kurang, sehingga pengembangan kemampuan menari dalam dirinya terhambat.

2. Belum pernah diterapkan materi pembelajaran tari melalui media audio visual di SLB Taman Pendidikan Islam
3. Guru seni budaya di SLB Taman Pendidikan Islam bukan berlatar belakang pendidikan tari
4. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tari masih menggunakan metode yang sederhana.
5. Metode imitasi dalam pembelajaran *Tortor Halalas* melalui media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menari siswa tunagrahita ringan di SLB Taman Pendidikan Islam belum pernah diterapkan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan komponen dalam kerangka penulisan penelitian. Dengan adanya batasan, maka seorang peneliti menunjukkan fokus isu atau permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan tersebut muncul dari masalah yang telah diidentifikasi. Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam diri siswa tunagrahita ringan di SLB Taman Pendidikan Islam sangat kurang, sehingga pengembangan kemampuan menari dalam dirinya terhambat.
2. Metode imitasi dalam pembelajaran *Tortor Halalas* melalui media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menari siswa tunagrahita ringan di SLB Taman Pendidikan Islam belum pernah diterapkan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu susunan pertanyaan yang berawal dari pembatasan masalah, dengan adanya rumusan masalah yaitu sebagai acuan dalam mencari data atau informasi mengenai jawaban dari apa yang di teliti. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode imitasi dalam pembelajaran *Tortor Halalas* menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menari siswa tunagrahita ringan di SLB Taman Pendidikan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Definisi tujuan penelitian ialah sebuah uraian yang memaparkan secara spesifik maksud yang akan dicapai dari sebuah penelitian, tujuan dalam sebuah penelitian harus **dijabarkan** untuk menentukan arah serta merinci apa saja yang ingin diketahui dalam sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penerapan metode imitasi dalam pembelajaran *Tortor Halalas* menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menari siswa tunagrahita ringan di SLB Taman Pendidikan Islam.
2. Mendeskripsikan apakah kemampuan menari siswa tunagrahita ringan di SLB Taman Pendidikan Islam meningkat dengan menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran *Tortor Halalas* melalui media audio visual.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu sebuah potensi ataupun keuntungan yang didapat setelah penelitian yang dilaksanakan sudah selesai. Potensi yang dihasilkan dari setiap penelitian pasti berbeda meninjau dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan materi pembelajaran, khususnya materi ajar tari bagi anak tunagrahita dengan tujuan untuk melatih wiraga, wirama, wirasa dan mengembangkan kemampuan anak tunagrahita dalam menari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pengembangan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran khususnya seni tari serta dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan media belajar yang sesuai dengan kemampuan menari siswa tunagrahita ringan.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk melatih perkembangan wiraga, wirama dan wirasa anak tunagrahita ringan di SLB TPI dan menambah sumber belajar anak dalam pembelajaran seni khususnya tari sehingga kemampuan menari meningkat.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan audiovisual khususnya pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Taman pendidikan Islam.

d. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis karena telah ikut serta dalam memberikan materi ajar tari untuk anak tunagrahita ringan di SLB TPI yang bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

